

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Pandangan ini merupakan asumsi bahwa pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, upaya menentukan masa depan yang lebih baik.

Dan manajemen merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena melalui manajerial yang optimal, maka standar peningkatan mutu pendidikan dapat terwujud.

Filosofi manajemen menurut *Pearc* dan *Robinson*(1988:76) diyakini akan menghasilkan citra yang baik dimata publik, dan akan memberikan imbalan keuangan dan psikologis bagi mereka yang bersedia menginvestasikan tenaga dan dana untuk membantu keberhasilan institusi.¹

Selanjutnya manajemen adalah suatu keadaan timbal balik, berusaha agar menepati peraturan yang ada yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan urusan sesama manusia seperti jual beli, sebab hal itu berhubungan dengan masalah bisnis

¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta 2008 h.128

Berkenaan dengan semua itu Richhard, h. Hastrop berpendapat :

Manajemen pendidikan adalah upaya seseorang untuk mengerahkan, dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif, dan menerima pertanggung jawaban pribadi untuk maecapai pengukuran hasil yang di tetapkan.⁵

Untuk itu manajemen merupakan salah satu komponen vital sebuah lembaga pendidikan maupun aistitusi-institusi yang lain. Mekanisme manajemen yang jelek akan sangat berpengaruh terhadap mutu atau out putnya. Untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien, maka diperlukan diantaranya manajemen yang profesional.

Pengelolaan maupun pengembangan lembaga pendidikan yang bermutu sebaiknya melalui pengelolaan manajemen pendidikan yang optimal sesuai prosedur keilmuan yang ada, yaitu selain penekanan, juga dipusatkan kepada pencapaian fungsi-fungsi manajemen, dan hasil yang dapat diukur.

Mc Farlan membagi fungsi-fungsi manajemen, yaitu *planning, organizing, Controlling*(POC). *Terry* menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen ialah *Planning, Organizing, Actualizzing, and Controlling* (POAC), *Dale* menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen ialah *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Innovating, Representing, and Controlling* (POSDIRC). *Oey Liang Lee* menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen ialah *Planning, Organizing, Coordinating, and Controlling* (POCC). *Newman* menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen ialah *Planning, Organizing, Asemblingof resources, Directing, and Controlling*(POSDC). *Koonts & O'Donnel* menyatakan bahwa fungsi-fungsi

⁵ Richard, h. Hastrop, *Managing Education ForResult*,1975,h.168

manajemen ialah *Planning, Organizing, Staffing, Directing, and Controlling* (POADC). MacKenzie menyatakan fungsi-fungsi manajemen ialah *Plan, Organize, Staff, Direc, and Control* (POSDiCo)⁶

Berarti lebih lanjut dan tegas bahwa manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan, dan evaluasi, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan⁷

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi manajemen pendidikan meliputi 1) Perencanaan, 2) Pengorganisasian, 3) Pengarahan, 4) Pengawasan.

Setiap kegiatan manajemen selalu diawali dari perencanaan, artinya semua yang akan diorganisasikan, dilaksanakan, diawasi, dan dikendalikan harus direncanakan dengan baik terlebih dahulu agar semua kegiatan fungsi manajemen dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sebagai contoh yang direncanakan adalah pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dan ketika melakukan pengorganisasian maka pengorganisasian yang dilaksanakan harus sesuai dengan perencanaannya, termasuk dalam mengorganisasikan pelaksanaan, dan

⁶ Husaini Usman, *Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009, h.47

⁷ Soebagio Admodiwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta, Adadizya Jaya, 2005, h

mengorganisasikan pengendaliannya. Dan ketika melakukan pengawasan harus diperiksa apakah pelaksanaan sudah cocok dengan perencanaannya, selain itu yang diawasi yaitu bagaimana perencanaannya dan bagaimana pengorganisasiannya. Ketika melakukan pelaksanaan maka pelaksanaan harus berpedoman pada perencanaannya, pelaksanaan pengorganisasian dan pengendalian yang harus dilakukan. Keempat fungsi manajemen saling berinteraksi.

Karakteristik keefektifan manajemen meliputi 1)Wawasan yang luas, 2)Wawasan strategi, 3)Peka lingkungan, 4)Kepemimpinan, 5)Fleksibilitas, 6)Orientasi tindakan, 7)Orientasi hasil, 8)Komunikasi, 9) hubungan perseorangan, 10)Kemampuan teknis.

Memenuhi harapan mutu pendidikan yang tinggi tentu diperlukan desentralisasi terhadap fungsi-fungsi manajemen di Madrasah untuk mengoptimalkan kebijakan pada tingkat manajemen Madrasah dalam melaksanakan programnya. Desentralisasi fungsi-fungsi administrasi dan manajemen ini memberikan kewenangan kepada kepala Madrasah bersama seluruh personal Madrasah untuk menentukan visi dan misi, menyusun perencanaan Madrasah, membagi tugas kepada seluruh personal, memimpin penyelenggaraan program Madrasah, melakukan pengawasan dan perbaikan sesuai dengan keperluan.

Dalam peningkatan kinerja guru diperoleh melalui dua strategi, yaitu peningkatan kinerja guru yang berorientasi akademis untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh mencapai kinerja guru yang dipersyaratkan

oleh tuntunan zaman, dan peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup yang esensial yang di cakupi oleh pendidikan yang berlandaskan luas, nyata dan bermakna⁸

Untuk itu keberhasilan Madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan bermutu banyak ditentukan oleh kemampuan Madrasah dalam melakukan terobosan untuk pemberdayaan seluruh warga Madrasah dan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan pendidikan. Jika fungsi-fungsi manajemen pendidikan dengan baik, maka mutu yang diharapkan pun akan tercapai

kinerja guru tinggi yang diharapkan Madrasah pula melalui proses pendidikan yang optimal, yaitu merubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses di sebut input sedangkan sesuatu dari hasil proses di sebut output. Dalam pendidikan proses yang dimaksud meliputi proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi.

Kinerja guru merupakan akumulasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan kondisi eksternal. Tingkat ketrampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang yang dibawa seseorang ketempat kerja seperti pengalaman, kemampuan kecakapan kecakapan antar

⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung : IKAPI, 2009, h.170

pribadi serta kecakapan tehnik. Upaya tersebut di ungkap sebagai motivasi yang diperlihatkan karyawan untuk menyelesaikan tugas pekerjaanya.

Kebijakan pendidikan, proses mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan⁹ Atau kini dapat mengacu kepada undang-undang sisdiknas no 19 th 2005.

Sudarwan denim mendefinisikan mutu adalah :

Kinerja guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, yaitu lulusan yang berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Kinerja guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi lebih baik, yang berdasarkan kemampuan bukan kepada asal-usul keturunan atau warisan, juga menjunjung tinggi kualitas, inisiatif dan kreativitas, kerja keras dan produktivitas Konsep kinerja guru sebagai individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja disuatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut¹⁰.

⁹ *Ibid*, h. 169

¹⁰ A. Tabrani Rusyan dkk, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta 2000,

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta untuk mencapai tujuan standar untuk mencapai tujuan.

Kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.¹¹

Dari beberapa penjelasan uraian tentang kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan setandar yang telah di tetapkan.

Nilai ujian akhir Madrasah bagi setiap peserta didik yang menamakan Madrasahny pada suatu jenjang dan jenis tertentu bukan satu-satunya indikator untuk menentukan kualitas Madrasah, sebab Madrasah yang berhasil juga ditentukan oleh faktor-faktor yang lainnya. Seperti bagaimana kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan, bagaimana kompetensi guru dan tenaga kependidikan di Madrasah tersebut ditingkatkan,

Bagaimana fasilitas dan perlengkapan pebelajaran di sediakan Madrasah apakah mencukupi layak pakai, termasuk apakah Madrasah dapat melaksanakan

¹¹ *Ibid.* h.17

kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Indikator keberhasilan akan mendapat dari berbagai aspek, seperti yang diungkapkan Syaiful Segala yaitu :

Efektifitas proses pembelajaran, kepemimpinan kepala Madrasah, Pengelolaan. Tenaga kependidikan yang efektif Madrasah memiliki budaya mutu, Madrasah memiliki team work yang kompak, partisipasi warga Madrasah dan masyarakat. Madrasah melakukan evaluasi perbaikan yang berkelanjutan, Madrasah memiliki Akuntabilitas.¹²

Permasalahan implementasi manajemen pendidikan merupakan salah satu bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan kualitas pendidikan dan madrasah sehingga mutu pendidikanpun dapat terwujud dengan sempurna.

Untuk mewujudkannya mutu pendidikan yang tinggi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sidoharjo membentuk visi dan misi dan tujuan yang tertulis dalam dokumen Madrasah yaitu : Mewujudkan lulusan MTs Ma'arif Sidoharjo Kec Way Panji Kab. Lampung Selatan berprestasi dalam IMTAQ dan IPTEK, dengan indikator, (1) Berprestasi dalam

pencapaian ujian nasional dan akademik lainnya, (2) Berprestasi dalam aktifitas keagamaan, (3) Berprestasi dalam persaingan lulusannya diterima di Madrasah favorit, (4) Berprestasi ala berbagai lomba kegiatan ekstrakurikuler, (5) Berprestasi dalam kepedulian sosial, (6) Terwujudnya sistem manajemen Madrasah yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif.

Dan misi : (1)Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, evesien dan relevan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, (2)Mengimplementasikan manajemen berbasis Madrasah (MBS), (3)Mengembangkan seluruh komponen Madrasah menuju ketercapaian SPM (Standar Pelayanan Minimal), (4)Meningkatkan personalitas dan kompotensi guru dan pegawai, (5)Melengkapi sarana/prasarana dan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan untuk menunjang tercapainya SSH, (6) Melaksanakan pembinaan kesiswaan secara intense melalui kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler untuk mendorong tewujudnya pengembangan potensi dan bakat yang dimiliki siswa, (8)Menanamkan budaya tertib dn disiplin dalam kehidupan Madrasah kepada segenap warga Madrasah.

Secara umum tujuan kelembagaan pada jenjang pendidikan MTs adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut yang ingin di capai. Untuk mencapai tujuan tersebut MTs Ma'arif Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kab. Lampung Selatan menetapkan target pencapaian sebagai berikut :

(1)Terpenuhinya azas pemerataan dan keadilan pelayanan pendidikan bagi peserta didik, (2)Terlaksananya program pendidikan yang trasparan, akuntabel, efektif, dan parsipatif, 3)Madrasah telah memiliki kurikulum 2013 yang memenuhi standar isi sesuai dengan peraturan pemerintah (4)Madrasah telah memenuhi minimal 90% standar tenaga pendidikan dan kependidikan (5)Madrasah telah memenuhi standar

¹² Ibid h. 171

sarana dan fasilitas pendidikan (6)Standar keluntasan belajar minimal untuk seluruh mata pelajaran telah mencapai rata-rata 75.00, (7)Mencapai standar kelembagaan yang bermutu dan manajemen berbasis Madrasah dalam pencapaian standar pengelolaan pembelajaran kurikulum, pasilitas pendidikan, personal, kesiswaan, administrasi, dan sumber daya lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada pra penelitian dilapangkan menemukan data-data informasi sebagai berikut

Perencanaan kurikulum dan kegiatan pembelejaran MTs Ma'arif Sidoharjo Kec.Way Panji Kab. Lampung Selatan yaitu dengan munyusun kurikulum yang akan diterapkan, adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, serta merencanakan waktu pelaksanaan kurikulum dengan menyusun kalender akademik, dan merencanakan program pembelajaran guna meningkatkan mutu, serta merencanakan penilaian hasil belajar dan perencanaan akademik, adapun perencanaan dalam kepemimpinan kepala Madrasah yaitu merencanakan pembuatan visi dan misi, serta tujuan madrasah dan rencana kerja madrasah.Sedangkan perencanaan dalam bidang pendidik dan tenaga kependidikan yaitu merencanakan tenaga pendidik dan kependidikan yang dibutuhkan untuk diajukan ke Departemen Agama Pusat, serta menyusun program pendaya gunaan pendidik dan tenaga kependidikan

Pengorganisasian MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji Kab. Lampung Selatan yaitu mendisain seluruh perencanaan dalam struktur organisasi sesuai pada bidang masing-masing

Penggerakan dan pelaksanaan MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji Kab. Lampung Selatan adalah dengan melaksanakan hasil perencanaan untuk dilaksanakan oleh MTs Ma'arif Sidoharjo antara lain melaksanakan kurikulum yang telah disusun melalui silabus dan RPP, serta melaksanakan seluruh kegiatan kurikulum sesuai susunan kalender akademik, dan melaksanakan program pendidikan tambahan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan guna meningkatkan mutu. Adapun penggerakan dalam kepemimpinan kepala Madrasah yaitu melaksanakan program visi dan Misi, serta tujuan, dan melaksanakan rencana kerja yang telah disusun. Adapun penggerakan dalam bidang pendidikan dan tenaga kependidikan yaitu melaksanakan standar pendidikan dan tenaga kependidikan, dan pengangkatan pendidik dan tenaga kependidikan tambahan yang dilaksanakan oleh penyelenggara madrasah.

Pengawasan yang diterapkan MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji Kab. Lampung Selatan dalam bidang kurikulum yaitu melalui supervisi pengelolaan akademik secara teratur dan berkelanjutan, serta laporan hasil evaluasi dan penilaian sekurang-kurangnya setiap akhir semester. Adapun kepemimpinan kepala Madrasah melakukan pengawasan laporan program pengawasan laporan program pengawasan secara objektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan, serta pemantauan supervisi, evaluasi, serta pelaporan dan tindak lanjut hasil evaluasi. Adapun pengawasan dalam bidang pendidikan dan kependidikan yaitu dengan pengawasan kepala Madrasah, maka kurikulum, supervisi terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta pelaporan tugas masing-masing sekurang-kurangnya setiap akhir semester.

Merujuk pada uraian diatas ternyata penerapan manajemen pendidikan MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji Kab. Lampung Selatan juga diterapkan di madrasah-madrasah lain yaitu melaksanakan standar fungsi-fungsi manajemen pendidikan, Untuk itu penulis akan meteliti guna mengungkapkan Implementasi Manajemen Pendidikan dalam upaya Meningkatkan Mutu Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sidoharjo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah masalah yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan pra penelitian MTs Ma'arif Sidoharjo menggunakan fungsi-fungsi manajemen tetapi hasil yang dicapai tidak meningkatkan Kinerja Guru.
2. Perencanaan pendidikan yang di lakukan MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji Kab. Lampung Selatan sesuai pada rumusan teori manajemen, namun kinerja gurunya masih belum sesuai yang di kehendaki.
3. Pengorganisasian pendidikan yang dilakukan MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji Kab. Lampung Selatan sesuai pada rumusan teori manajemen, namun peningkatan kinerja gurunya masih belum sesuai yang di kehendaki.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini di batasi pada implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji Kab. Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah :

“Bagaimanakah Implementasi Fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sidoharjo.

E. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Menujuk pada perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin di capai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Implementasi Fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan Kinerja Guru Kec Way Panji Kab. Lampung Selatan
2. Secara akademis, penelitian mengenai Implementasi Fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan Kinerja Guru Kec Way Panji ini terkaait dengan kosentrasi penulis yang menempuh studi pada jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Raden Intan Lampung. Sehingga sinergisasi antara tema penelitian dengan latar beakang akademis penulis di harapkan mampu memberi hasil penelitian yang dapat di jadikan tambahan referensi dalam bidang manajemen khususnya manajemen pendidikan islam.

3. Untuk mendiskripsikan dengan jelas hal-hal yang terkait dengan Implementasi Fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan Kinerja Guru Kec. Way Panji Kab. Lampung Selatan

F. Kerangka Fikir

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu fungsi manajemen pendidikan dan Kinerja Guru.

Manajemen Pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumberdaya pendidikan untuk mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi dirinya¹³

Manajemen yang ada sekolah atau madrasah bisa diberi makna dari beberapa sisi sebagai berikut:

- a. Manajemen pendidikan adalah sebagai kerja sama untuk mencapai tujuan
- b. Manajemen Pendidikan sebagai bagian dari proses untuk mencapai tujuan pendidikan itu
- c. Manajemen pendidikan merupakan suatu system
- d. manajemen pendidikan sebagai bagian dari upaya pendayagunaan sumber-sumber yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan.
- e. Manajemen Pendidikan sebagai bagian kepemimpinan manajemen.
- f. Manajemen pendidikan sebagai proses untuk pengambilan keputusan
- g. Manajemen pendidikan dalam pengertian yang sempit diartikan sebagai kegiatan ketatausahaan.¹⁴

Dalam hal fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan dapat meningkatkan kinerja guru dilihat dan 4 hal yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Mengorganisir), *Actuating* (Pengerahan), *Controlling* (Pengawasan), atau di sebut POAC.¹⁵

Dari keempat fungsi manajemen tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam hal :

(1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran dengan indikator: (a) menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan, (b) menyesuaikan analisa materi pembelajaran, (c) menyusun program semester, (d)menyusun program pembelajaran, (2) kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan indikator: (a) tahap pra instruksional, (b) tahap instruksional, (c) tahap evaluasi dan tindak lanjut, (d) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar (e) mengakhiri pembelajaran; (3) kemappuan dalam melaksanakan penilaian basil belajar (mengevaluasi) dengan indikator: (a) evaluasi sumatif, (b) evaluasi formatif, (c) laporan hasil evaluasi, (4) dimensi kemampuan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan¹⁶

Banyak penelitian yang telah dilakukan dan menunjukkan bahwa proses manajemen dan peran kepala Madrasah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab atau top leader memiliki peran signifikan untuk menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas.

Berbeda dengan banyak penelitian yang sudah dilakukan diatas, penelitian ini di fokuskan pada manajemen kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru sebagai akar masalah dari objek yang penulis teliti yaitu menhigkatkan prestasi siswa. Selain itu penggalian data secara mendalam jugs akan difokuskan pada faktor-fak-

¹³ Husain Usman, *Manajemen Edisi 4* (Jakarta : Bumi Aksara 2013), h.13

¹⁴ Suryo subroto, *Manajemen pendidikan di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010) cet ke-2. Hal 15

¹⁵ Melayu, S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumberdaya Manusia : Dasar dan kunci keberhasilan* (Jakarta : CV.Haji Masagung,1990), h.6

¹⁶ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta Rajawai Pers, 2013), h23-24

tor penyebab sebagian guru yang tidak (memiliki kinerja yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya.

Dan kerangka pikir dan paradigma di atas penelitian ini didesain sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir



